

BAB II

IMPLEMENTASI NILAI SILA KEMANUSIAAN YANG ADIL DAN BERADAB

A. Hakikat Pancasila

1. Pengertian Pancasila

Secara etimologis istilah “Pancasila” berasal dari sanskerta dari india (bahasa kasta Brahmana) adapun bahasa rakyat biasa adalah bahasa prakerta. Menurut Muhammad Yamin, dalam bahasa Sanskerta perkataan “pancasila” memiliki dua macam arti secara leksikal yaitu:

“panca” artinya “lima” “Syila” vocal i pendek artinya “batu sendi” “alas”, atau “dasar” “syila” vocal i panjang artinya “peraturan tingkah lakuyang baik yang penting atau yang senonoh”. Menurut Notonagoro dasar falsafah dan ideology negara yang diharapkan menjadi pandangan hidup bangsa Indonesia, sebagai dasar pemersatu, lambang persatuan dan kesatuan, serta bagian pertahanan bangsa dan negara. Pancasila adalah Dasar Negara Republik Indonesia , yang terdiri dari lima sila yang perumusannya dalam pembukaan undang-undang Dasar Republik Indonesia 1945. Pancasila berisi lima sila yang pada hakikatnya berisi lima nilai dasar yang fundamental, nilai-nilai dasar dari pancasila tersebut adalah

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam pemsyawaratan/perwakilan
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Nilai-nilai dasar pancasila tersebut akan menjadi panduan, keyakinan, serta pegangan hidup warga negara baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila merupakan cita-cita, harapan dari bangsa Indonesia yang akan diwujudkan dalam dalam kehidupan bangsa Indonesia agar terciptanya masyarakat yang tentram dengan harapan diupayakan terealisasikan dalam sikap, tingkah laku dan perbuatan manusia Indonesia. Pancasila khususnya sila kemanusiaan yang adil dan beradab mengajarkan agar bangsa Indonesia dapat memanusiaikan manusia hal ini tidak terlepas kodrat manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, sebagai makhluk sosial, maka penghayatan

dan pengamalan nilai-nilai Pancasila akan ditentukan oleh manusia sendiri agar dapat mengendalikan diri dan kepentingannya untuk memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila merupakan suatu cerminan dari kehidupan masyarakat Indonesia (nenek moyang kita) dan secara tetap telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan bangsa Indonesia.

Agar nilai-nilai sila Pancasila dapat diimplementasikan dalam kehidupan maka dari itu nilai sila Pancasila perlu ditanamkan kepada warga negara muda yaitu melalui pendidikan. Dalam dunia pendidikan bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap serta keterampilan hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional pada BAB II, pasal 3 dinyatakan bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter tentu diperlukan sebuah pendidikan. Hal ini dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses pemertabatan manusia menuju puncak optimis potensi kognitif, afektif dan psikomotorik yang dimilikinya.

Berdasarkan pengertian Pancasila diatas dapat disimpulkan bahwa Pancasila adalah Dasar Negara Republik Indonesia, yang terdiri dari lima sila yang perumusannya dalam pembukaan undang-undang Dasar Republik Indonesia 1945. Pancasila berisi lima sila yang pada hakikatnya berisi lima nilai dasar yang fundamental, nilai-nilai dasar dari Pancasila tersebut adalah

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

2. Nilai Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab

a. Pengertian Nilai

Nilai (*value*) yang berarti kuat, baik, berharga. Menurut Mustari Mustafa (2011:15). Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan sehingga melahirkan tindakan dari seseorang. (Sukitman, 2016). Dalam kehidupan sehari-hari, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, bukan benda konkret, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menurut pembuktian *empiric*, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi. (Ristianah, 2020).

Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila memiliki tingkatan dan bobot yang berbeda, nilai-nilai tersebut saling melengkapi dan satu kesatuan yang utuh dan bulat. Nilai-nilai memberikan pola bagi sikap, tingkah laku dan perbuatan bangsa Indonesia. Pancasila sebagai filsafat negara Indonesia memiliki visi dasar yang bersumber pada hakikat manusia, pada hakikatnya manusia adalah sebagai sumber pendukung pokok Negara inti kemanusiaan tersebut termuat dalam sila kemanusiaan yang adil dan beradab. Dengan sila kemanusiaan yang adil dan beradab, manusia diakui dan diperlakukan sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, yang sama derajatnya, yang sama hak dan kewajiban asasinya, tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, agama, dan kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, dan warna kulit. Oleh karena itu dikembangkannya sikap saling mencintai sesama manusia, sikap tenggang rasa dan tipe selera, serta sikap tidak semena-mena terhadap orang lain. Menurut sila kemanusiaan yang adil dan beradab yang mengandung 10 butir nilai-nilai Pancasila, menurut buku UUD Negara Tahun 1945 yaitu:

1. Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban asasi setiap manusia tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya.
3. Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia.
4. Mengembangkan sikap tenggang rasa dan tipe selera.
5. Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain.

6. Menjunjung tinggi nilai ke manusiaan.
7. Gemar melakukan kegiatan ke manusiaan.
8. Berani melakukan kebenaran dan keadilan.
9. Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia.
10. Mengembangkan sikap hormat-menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain.

Setiap butir dari sila kemanusiaan yang adil dan beradab ini menghendaki adanya hak dan kewajiban yang sama pada setiap warga negara untuk memperlakukan manusia Indonesia secara adil serta menciptakan kehidupan masyarakat yang berbudi luhur sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai manusia.

Dalam pengertian ini, yang dimaksud dengan nilai adalah sesuatu yang berharga, baik dan berguna bagi manusia. dan suatu penghargaan atau suatu kualitas terhadap suatu hal yang dapat menjadi dasar penentu tingkah laku manusia. Dalam hal ini, Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila memiliki tingkatan dan bobot yang berbeda, nilai-nilai tersebut saling melengkapi dan satu kesatuan yang utuh dan bulat. Nilai-nilai memberikan pola bagi sikap, tingkah laku dan perbuatan bangsa Indonesia.

B. Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab

1. Pengertian Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab

Perkataan kemanusiaan berasal dari kata manusia, yakni makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang memiliki potensi pikir, rasa, karsa dan cipta. Karena potensi ini manusia mempunyai, menempati, kedudukan dan martabat yang tinggi. Dengan akal budinya manusia menjadi berbudaya, dan dengan nuraninya manusia menyadari akan nilai-nilai dan norma-norma. Sedangkan Kata adil mengandung makna bahwa suatu keputusan dan tindakan yang didasarkan atas ukuran/norma-norma yang objektif, dan tidak subjektif, sehingga tidak sewenang-wenang. Kata adab mengandung arti berbudaya, yaitu sikap hidup, keputusan dan tindakan yang selalu dilandasi oleh nilai-nilai budaya, terutama norma sosial dan kesusilaan/moral.

Sila kemanusiaan yang adil dan beradab secara sistematis didasari dan dijiwai oleh sila ketuhanan yang Maha Esa, serta mendasari dan menjiwai ketiga sila berikutnya. Sila kemanusiaan sebagai dasar fundamental dalam kehidupan kenegaraan, kebangsaan, dan kemasyarakatan. Nilai kemanusiaan ini bersumber pada dasar filosofis Antropologis bahwa hakikat manusia adalah susunan kodrat rohani (jiwa) dan raga, sifat kodrat individu dan

mahluk sosial, kedudukan kodrat makhluk pribadi terdiri sendiri dan sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.

Kemanusiaan yang adil dan beradab merupakan kesadaran sikap dan perbuatan manusia yang didasarkan kepada potensi akal dan hati nurani manusia dalam hubungan dengan norma-norma dan kesusilaan umum, baik terhadap diri pribadi sesama manusia, maupun terhadap alam dan hewan. Kemanusiaan yang adil dan beradab adalah akhlak mulia yang dicerminkan dalam sikap dan perbuatan manusia sesuai dengan kodrat, hakikat, dan martabat manusia. Kemanusiaan merupakan sebuah sikap universal yang harus dimiliki setiap umat manusia didunia yang dapat melindungi dan memperlakukan manusia sesuai dengan hakikat manusia yang bersifat manusiawi, karena dalam kehidupan manusia memiliki naluri yang dapat menimbulkan sikap yang negatif dan juga mampu menumbuhkan sikap yang positif apabila suatu naluri yang muncul negatif seperti halnya manusia mampu menindas manusia yang satu dengan lainnya baik dalam bentuk kekerasan, melecehkan, menghilangkan haknya sebagai kodrat manusia.

Dalam kehidupan kenegaraan harus senantiasa dilandasi oleh moral kemanusiaan antara lain dalam kehidupan pemerintahan negara, politik, ekonomi, hukum, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan serta dalam kehidupan keagamaan. Oleh karena itu dalam kehidupan bersama dalam negara harus dijiwai moral kemanusiaan untuk saling menghargai sekalipun terhadap suatu perbedaan karena hal itu merupakan suatu bawaan kodrat manusia untuk saling menjaga keharmonisan dalam kehidupan bersama. (kaelan, 2016).

Jadi sila kemanusiaan yang adil dan beradab merupakan kesadaran sikap dan perbuatan manusia yang didasarkan kepada potensi budi nurani manusia dalam hubungannya dengan norma-norma dan kebudayaan umumnya, baik pada diri pribadi, sesama manusia maupun pada alam sekitar/ lingkungan hidup . Yang potensi kemanusiaan dimiliki oleh semua manusia didunia tanpa memandang ras, keturunan, dan warna kulit, serta bersifat universal. Maka dari itu, perlakuan manusia terhadap sesamanya harus sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan dan fitrahnya, bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Manusia harus hormat dengan manusia lainnya , tidak memandang rendah, atau merendahkan , apalagi menginjak-injak dan memperbudak terhadap sesama manusia, karena dihadapan Tuhan status manusia itu sama.

2. Butir-butir Sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab

- a. Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai Makhluk Tuhan Yang Maha Esa.

Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa mengandung makna bahwa sebagai individu yang beragama harus bisa menghargai orang lain karena semua orang memiliki harkat dan martabatnya masing-masing bila dalam kehidupan tidak ada yang mengakui persamaan harkat dan martabat pasti hidup manusia tidak akan mendapatkan ketenangan dalam melakukan segala hal, negara Indonesia juga pasti tidak akan makmur dan sejahtera bila masyarakatnya tidak saling menghargai antara satu dengan yang lainnya, agar kehidupan bangsa Indonesia menjadi lebih baik dari negara-negara yang lain maka masyarakat Indonesia perlu bekerjasama antara satu dengan yang lain.

- b. Mengakui Persamaan derajat, persamaan hak dan persamaan kewajiban antara sesama manusia.

Nilai-nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan persamaan kewajiban antara sesama manusia. Semua orang memiliki derajat yang sama dan persamaan hak didalam menentukan hidupnya ke arah yang lebih baik atau ke arah yang lebih buruk, setiap orang memiliki hak untuk mendapatkan perlindungan, memiliki agama, antara sesama manusia berhak untuk membantu orang lain yang sedang dalam kesusahan dan berhak memberikan pertolongan kepada orang yang membutuhkan dengan hati yang ikhlas. Semua orang yang hidup di dunia ini semuanya sama, baik dari warna kulit yang sama maupun suku yang sama dari itu seharusnya rasa kebencian terhadap sesama harus dihilangkan. (Adisapoetra, 2013)

- c. Saling mencintai sesama manusia.

Kata cinta menghendaki adanya suatu keinginan yang sangat besar untuk memperoleh sesuatu dan rasa untuk memiliki dan kalau perlu pengorbanan untuk mempertahankannya. Dengan persaan cinta manusia dapat mempergiat hubungan sosial seperti kejasama, gotong royong, dan solidaritas. Dengan rasa cinta kasih pula orang akan berbuat ikhlas, saling membesarkan hati, saling berlaku setia dan jujur, saling

menghargai harkat dan derajat satu sama lain. (Rianto, 2016) saling mencintai sesama manusia memiliki ruang lingkup yang luas, mencintai seseorang bukan cuman orang terdekat saja melainkan setiap orang yang dijumpai juga harus dicintai agar tercipta suatu kerukunan dalam hidup bermasyarakat dan bernegara.

d. Mengembangkan sikap tenggang rasa

Nilai-nilai sila kedua mengembangkan sikap tenggang rasa. (Logemann, 2013:63) menyatakan bahwa “Bila manusia menyukai rasa damai dalam dirinya maka manusia tersebut pasti akan merasa nyaman, menerima tanpa membedakan, maka rasa tenggang rasa meminimalisir rasa semena-mena akan pudar dalam mengembangkan sikap baik dalam melakukan segala hal seperti, menghargai perasaan orang lain, menghormati, dalam kehidupan sangat diperlukan sikap saling menghargai dan menghormati agar bangsa Indonesia memiliki jiwa-jiwa yang orang-orang yang berakhlak mulia dan bangsa Indonesia bisa menjadi bangsa yang makmur dan damai sejahtera. Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain.

Semena-mena berarti sewenang-wenang, berat sebelah, dan tidak berimbang. Didalam kehidupan tidak boleh saling menyakiti satu dengan yang lainnya karena kalau saling menyakiti satu dengan yang lain maka hidup tidak akan pernah rukun pasti selalu ada rasa ini menyakiti dalam diri manusia maka dengan itu tidak boleh memperlakukan orang dengan semena-mena karena semua orang memiliki hak masing-masing dalam kehidupan. Oleh sebab itu butir ini menghendaki perilaku setiap manusia terhadap orang tidak boleh sewenang-wenang, harus menjunjung tinggi hak dan kewajiban . (Jakni, 2014)

e. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.

Nilai sila kedua, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Setiap warga negara harus menjunjung tinggi dan melaksanakan nilai kemanusiaan dengan baik supaya kehidupan bangsa Indonesia bisa terus bersatu harus bisa menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, salah satunya dengan cara saling menghormati antara satu dengan yang lainnya, melakukan musyawarah dengan dasar kesadaran dan kedewasaan untuk menerima kompromi, melakukan sesuatu dengan pertimbangan moral dan ketentuan agama. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, bukan dinilai melalui kesuksesan seseorang, tetapi melalui pengertian dasar terhadap manusianya sendiri. Ada banyak tipe manusia

dimuka bumi, melakukan perbuatan baik dan buruk, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk melakukan hal yang keterbalikannya pula. Orang baik belum tentu bisa menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, bisa saja sisi berbeda yang melakukannya. (Rianto, 2016)

f. Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan.

Nilai-nilai sila kedua, gemar melakukan kegiatan kemanusiaan. Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan merupakan bentuk kesadaran yang bisa membuat manusia menjadi satu, berkelompok, berorganisasi, dan menjalin hubungan dengan manusia lainnya. Bersatu padu, saling bersama dan berkecraman, adalah sifat manusia paling dasar tetapi untuk mewujudkan nilai-nilai Pancasila, hendaknya manusia mau bersama dengan siapapun juga, bila itu tidaklah mungkin melihat kelas dan tahta dan saat rasa itu sudah tidak lagi menjadi acuan, hendaklah manusia memberi sedikit atau lebih kebaikan, seperti yang dilakukan terhadap manusia yang dicintai. (Rianto, 2016).

kesadaran pula yang bisa membuat manusia menjadi satu, terciptalah kelompok, organisasi, komunitas, kegiatan, serta yang bersifat kemanusiaan, kegemaran bersama, kesatuan bersama, terjalin manusia dengan lainnya juga melahirkan history sejarah, untuk berkembang demikian sangat pesat di masa depan, juga perkembangan yang beragam variasi dari perbuatan manusia lakukan. Itulah yang disebut evolusi, alias perkembangan biak yang sudah dilakukan nenek moyang kita. (Logeman, 2013)

g. Berani membela kebenaran dan keadilan.

Nilai sila kedua, berani membela kebenaran dan keadilan. Butir ini menghendaki manusia untuk mempunyai hati yang mantap dan percaya diri dalam menegakkan kebenaran dan keadilan. Setiap manusia punya sisi baik dan sisi buruk, maka dari itu sebenarnya untuk membela kebenaran dan keadilan diperlukan sisi pengambil alih resiko yang manusia lakukan dalam membelanya.

h. Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia.

Butir ini menganjurkan untuk saling menghormati, Sudah seharusnya sesama manusia dalam sebuah bangsa harus saling bahu membahu bersaing dengan negara lain secara sportif demi kemakmuran rakyat, yang itu bisa menjadi setia terhadap pemerintah sendiri. Pemerintah layaknya seperti gutu mereka bisa mengajarkan secara baik kepada

murid, yaitu rakyat banyak untuk saling bekerjasama dan tidak menganggap musuh orang sendiri. (Rianto, 2016).

i. Mengembangkan sikap hormat-menghormati dan bekerja sama dengan bangsa lain.

Nilai-nilai sila kedua, mengembangkan sikap hormat-menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain. Sebagai individu yang beragam sikap hormat-menghormati harus bisa dikembangkan dalam kehidupan masyarakat, bila sikap hormat-menghormati tidak dikembangkan maka kehidupan masyarakat tidak akan pernah sejahtera bila didalam masyarakat sudah tercipta sikap menghormati maka bangsa Indonesia bisa dengan mudah menjalin kerjasama dengan bangsa lain baik kerja sama maupun bisnis yang lainnya, dengan itu hidup berdampinan dengan bangsa lain juga akan memberikan ketenteraman bagi bangsa Indonesia. (Rianto, 2016).

C. Implementasi Nilai Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab

Implementasi merupakan suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Menurut (Usman, 2002) mengatakan bahwa implementasi adalah “bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu system. Implementasi bukan sekedar suatu aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.

implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif. implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan, atau dapat pula dikatakan sebagai aktivitas yang saling menyesuaikan. Maka implementasi dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. (Cahyandi, Hairunisya, & Hadi, 2020)

Nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab merupakan suatu tuntutan yang harus dilaksanakan dan ditanamkan pada diri siswa agar memiliki perilaku yang baik. Dalam pelaksanaannya akan lebih baik dilakukan dalam proses pembelajaran serta lingkungan sekolah karena akan memberikan dampak positif bagi siswanya. Dalam hal ini guru sangat berperan penting dalam mengimplementasikan butir-butir sila kemanusiaan yang adil dan

beradab ini. Pengimplementasian nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab dilingkungan sekolah dapat diuraikan sebagai berikut ini. Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabanya sebagai Makhluk Tuhan Yang Maha Esa, yang mengandung makna bahwa sebagai individu yang beragama harus bisa menghargai orang lain karena semua orang memiliki harkat dan martabanya masing-masing bila dalam kehidupan tidak ada yang mengakui persamaan harkat dan pasti hidup manusia tidak akan mendapatkan ketenangan dalam melakukan segala hal, negara Indonesia juga pasti tidak akan makmur dan sejahtera bila masyarakatnya tidak saling menghargai antara satu dengan yang lainnya, agar kehidupan bangsa Indonesia menjadi lebih baik dari negara-negara yang lain maka masyarakat Indonesia perlu bekerjasama antara satu dengan yang lain.

Dalam mengimplementasikan butir-butir sila kemanusiaan yang adil dan beradab ini, pada proses pembelajaran dan pada saat diluar kelas terdiri dari beberapa indikator pada saat proses pembelajaran yaitu interaksi guru dengan siswanya, interaksi siswa dengan siswanya, realisasi penugasan serta pengelolaan kelas. Dengan mengimplementasikan nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab kedalam proses pembelajaran serta dilingkungan sekolah maka secara perlahan-lahan siswa akan membiasakan sikapnya serta tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari, selalu menghargai dan menghormati pendapat orang lain, saling tolong menolong, menghargai hak dan kewajiban setiap orang lain dan lain sebagainya yang mencerminkan butir-butir sila kemanusiaan yang adil dan beradab. Dari hal tersebut maka nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab sangat penting untuk di implementasikan pada siswa kelas X MAS Al-Ikhlash Al-Hafidziyah Kuala Mandor B.

D. Realisasi nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab

Realisasi merupakan tindakan untuk mencapai sesuatu yang telah direncanakan. Yang dimaksud dengan realisasi nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Menjalankan hak asasi manusia dengan baik
2. Siswa harus mengikuti semua pelajaran di sekolah (tidak pilih kasih guru)
3. Menjaga kerukunan antar kelas (tidak boleh mengganggu siswa kelas sebelah yang sedang belajar)
4. Mau berteman dengan semua orang tanpa membedakan suku, ras dan agamanya.
5. Tidak mengejek teman atau melakukan perbuatan lainnya.

6. Sopan kepada semua guru
7. Membantu teman saat ada perundingan.

E. Bentuk Implementasi Nilai-Nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab.

Sila kemanusiaan yang adil dan beradab mengandung suatu pengertian bahwa setiap warga negara Indonesia harus menjunjung dan memberlakukan setiap manusia atau orang lain dengan derajat yang sama, memiliki hak dan kewajiban yang sama sebagai manusia, dan martabat mulia. Implementasi nilai kemanusiaan yang adil dan beradab dilaksanakan dalam bentuk sebagai berikut :

1. kegiatan bekerja sama

Kerja sama merupakan suatu hubungan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk melakukan suatu kegiatan atau aktivitas secara bersama-sama dan saling membantu dengan menyelesaikan suatu masalah dengan tujuan tertentu untuk kepentingan kelompok. Kerja sama merupakan kegiatan yang berhubungan dengan dua orang atau lebih yang bertujuan untuk menyelesaikan suatu kegiatan atau aktivitas secara bersama yang tujuannya untuk meringankan beban tugas dengan tujuan yang sama. (Kisworo, 2019)

Sependapat dengan pendapat diatas menurut (Maasavet, 2011), menjelaskan bahwa dalam kegiatan belajar secara bersama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih siswa dapat dengan mudah untuk menemukan titik permasalahan dengan suatu tujuan yang sama serta untuk kepentingan bersama. Kerja sama memiliki peran yang sangat penting untuk siswa karena dalam kemampuan kerja sama sangat dibutuhkan dalam masyarakat. Dimana , melalui kerjasama siswa dapat menjalin hubungan dengan baik dengan teman-temannya karena dalam kerja sama terdapat beberapa sikap positif bagi siswa diantaranya yaitu adanya interaksi, sikap saling membantu, dan tanggung jawab. (Asmarani, 2016)

Ada beberapa aspek yang terkandung dalam kerja sama yaitu, tujuan, tugas, tanggung jawab, saling percaya, dan mendukung, hubungan interpersonal, penguatan dan hubungan eksternal merupakan aspek-aspek dasar yang digunakan sebagai dasar membentuk kerja sama siswa.

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa kerja sama merupakan suatu hubungan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu kerja sama memberi dampak positif bagi siswa diantaranya yaitu adanya interaksi, sikap saling membantu, dan tanggung jawab. Oleh karena itu kerja sama memiliki peran yang sangat penting untuk siswa melalui kerja sama tersebut siswa dapat menjalin hubungan dengan baik bersama teman-temannya.

2. Diskusi

Diskusi merupakan suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah. (Usman, 2005). Sejalan dengan pendapat (Ariends, 2008), yang menyatakan bahwa diskusi adalah situasi pendidik dan peserta didik atau peserta didik dan peserta didik lainnya bercakap-cakap dan berbagi ide dan pendapat. Sedangkan menurut (Samani, 2012) menyatakan bahwa diskusi adalah pertukaran pikiran (sharing of opinion) antara dua orang lebih yang bertujuan memperoleh kesamaan pandang tentang suatu masalah yang dirasakan bersama.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa diskusi merupakan suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah yang di dalamnya terdapat percakapan antara individu dengan individu lainnya yang terbentuk kedalam wadah atau kelompok yang dihadapkan oleh suatu permasalahan sehingga mereka dapat bertukar pikiran untuk mendapatkan pemecahan masalah yang benar melalui kesekatan bersama.

3. Bakti sosial

Bakti sosial merupakan suatu kegiatan dimana dengan adanya kegiatan dapat mengakrabkan kekerabatan antar sesama (Adi, 2008). Manfaat diadakannya bakti sosial yaitu dapat membangun jiwa solidaritas dan rasa moralitas yang tinggi salah satu caranya yaitu dengan menunbuhkan rasa empati terhadap orang lain, selain itu juga dengan menjalin silaturahmi bersama orang lain dengan cara rutin melakukan komunikasi demi menjalin tali silaturahmi yang intensif dengan individu atau kelompok lain. (Jublina, 2020).

Dari dua pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa Bakti sosial merupakan suatu kegiatan yang dapat mengakrabkan antar sesamorang atau kelompok yang dapat membangun jiwa solidaritas dan rasa moralitas yang tinggi terhadap individu atau kelompok lain.

4. Menyumbangkan dana untuk teman yang sedang dalam musibah

Sumbangan, juga disebut sebagai derma atau donasi adalah sebuah pemberian pada umumnya yang bersifat secara fisik oleh perorangan atau badan hukum, pemberian ini mempunyai sifat sukarela dengan tanpa adanya imbalan bersifat keuntungan kepada orang lain. Donasi atau sumbangan dana merupakan suatu pemberian yang mempunyai sifat sukarela dengan tanpa adanya imbalan bersifat keuntungan. (Dewantry, 2015)

5. Santunan Anak Yatim

Santunan anak yatim adalah aktivitas pemberian bantuan kepada anak yatim untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Pemberian tersebut dilakukan tidak hanya sekali, tetapi menjadi rutinitas bagian dari kehidupan sehari-hari.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Mengimplementasikan Nilai Sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab.

1. Faktor pendukung dalam mengimplementasikan nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab.

Adapun Faktor pendukung dalam Mengimplementasikan nilai sila kemanusiaan Yang Adil dan Beradab ialah sebagai berikut :

a). Melalui Peraturan dan Tata tertib Sekolah

Peraturan tata tertib sekolah yang ada di MAS Al-Ikhlash Al-Hafidziyah Kuala Mandor B, mengharuskan siswa untuk menampilkan sikap-sikap yang mencerminkan nilai-nilai pancasila, menuntut siswa untuk rapi, menghormati guru, serta mengharuskan siswa untuk melaksanakan Hak dan kewajibannya.

b). Adanya materi pelajaran yang berkaitan dengan sila kemanusiaan yang adil dan beradab.

Dengan adanya materi pelajaran yang berkaitan dengan Nilai-nilai pancasila sehingga memberikan kemudahan untuk Guru khususnya guru pkn untuk mengintegrasikan nilai-nilai pancasila kedalam proses pembelajaran, materi pelajaran seperti keterbukaan dan keadilan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

c). Adanya Buku Lembar Kerja Siswa yang disediakan sekolah

Adanya buku lembar kerja siswa ini akan sangat membantu guru serta siswa itu sendiri untuk lebih memahami materi yang akan disampaikan oleh guru.

2. Faktor Penghambat dalam mengimplementasikan nilai sila kemanusiaan yang Adil dan Beradab sebagai berikut :

a. Disiplin

Disiplin adalah Sikap perseorangan yang menjamin adanya kepatuhan terhadap perintah-perintah untuk melakukan suatu tindakan yang perlu seandainya ada perintah. Disiplin adalah kemampuan mengendalikan perilaku yang berasal dari dalam diri seseorang sesuai dengan hal-hal yang telah diatur dari luar atau norma yang sudah ada. Disiplin terdiri dari dua bagian yaitu disiplin dari dalam diri dan juga disiplin sosial keduanya saling berhubungan satu sama lain, sehingga seseorang yang mempunyai sikap disiplin merupakan orang-orang yang dapat mengarahkan perilaku dan perbuatannya berdasarkan patokan atau batasan tingkah laku tertentu yang diterima dalam kelompok atau lingkup sosial masing-masing . (Embong, 2021)

Jadi disiplin merupakan sikap perseorangan yang menjamin adanya kepatuhan terhadap perintah untuk melakukan suatu tindakan yang perlu seandainya ada perintah. Selain itu disiplin dapat diartikan sebagai kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Oleh sebab itu, kedisiplinan sangat penting untuk diimplementasikan dilingkungan sekolah, salah satu contohnya adalah jika waktunya shalat, kegiatan belajar mengajar harus diberhentikan dan siswa harus bergegas untuk melakukan shalat berjemaah, waktu untuk masuk sekolah tidak boleh terlambat, dilarang membuang sampah sembarangan, tidak boleh berpakaian ketat, dan aturan yang lainnya. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang disiplin.

b. Keteladanan Siswa

Keteladanan guru adalah cerminan bahwa segala tingkah lakunya, tutur kata, sifat, cara berpakaian semuanya dapat menjadi teladan bagi siswanya. Keleladaan guru sangat penting demi efektifitas pendidikan karakter. Tanpa keteladanan, pendidikan karakter kehilangan rohnyanya yang paling esensial, hanya slogan, kamufase, fatamorangana dan kata-kata negative lainnya”. Keteladanan sangat mudah untuk dikatakan tapi sulit untuk dilakukan. Sebab keteladanan lahir melalui proses pendidikan

yang panjang, mulai dari pengayaan materi, perenungan, penghayatan, pengamatan, ketahanan, hingga konsistensi dalam aktualisasi. (Karso, 2019).

Pelaksanaan pendidikan karakter disekolah lebih tepat melalui modeling, keteladanan (uswah) yang dilakukan oleh guru. Guru sebagai teladan harus memiliki sifat-sifat tertentu sebagai dasar pengimplementasian keteladanan diantaranya yaitu : Guru harus meneladani Rasulullah Saw sebagai teladan seluruh alam, Guru harus benar-benar memahami prinsip-prinsip keteladanan, Guru harus mengetahui tahapan mendidik karakter yang dikenal dengan istilah 3P yaitu: pemikiran, perasaan dan perbuatan, Guru harus mengetahui bagaimana mengimplementasikan pendidikan karakter kepada siswa, Guru harus menyadari arti kehadirannya di tengah siswa, mengajar peserta didik. Misalnya menjaga kebersihan, guru datang lebih awal, dan berbuat jujur, mandiri, kerja keras, maupun kedisiplinan. (Nurchaili, 2010)

c. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan kesadaran manusia terhadap perbuatan yang sengaja maupun yang tidak sengaja dilakukan. Dalam maksud lain sikap bertanggung jawab juga dapat diartikan sebagai sikap berani menanggung resiko atau akibat dari suatu perbuatan yang dilakukan atau sering pula diartikan sebagai berani mengakui perbuatan atau tindakan yang dilakukan. Tanggung jawab adalah kemampuan untuk membuat keputusan yang pantas dan efektif. Pantas berarti menetapkan pilihan yang terbaik dalam batas-batas normal sosial dan harapan yang umum diberikan, untuk meningkatkan hubungan antar manusia yang positif, keselamatan, keberhasilan, dan kesejahteraan. Misalnya menanggapi sapaan dengan senyuman. Sedangkan tanggapan yang efektif berarti tanggapan yang memungkinkan anak mencapai tujuan-tujuan yang hasil akhirnya adalah makin kuatnya harga diri mereka, misalnya bila akan belajar kelompok harus mendapat izin orang tua. Mampu bertanggung jawab jika melakukan tugas rutin tanpa diberi tahu. (Wiyoto, 2001). Sedangkan menurut (Burhanuddin, 2000) menjelaskan bahwa tanggung jawab adalah kesanggupan untuk menetapkan sikap terhadap suatu perbuatan yang diimban dan kesanggupan untuk memikul resiko dari suatu perbuatan yang dilakukan

Jadi tanggung jawab adalah kesadaran manusia terhadap perbuatan yang sengaja maupun yang tidak sengaja dilakukan. . Dalam maksud lain sikap bertanggung jawab

juga dapat diartikan sebagai sikap berani menanggung resiko atau akibat dari suatu perbuatan yang dilakukan atau sering pula diartikan sebagai berani mengakui perbuatan atau tindakan yang dilakukan. dalam artian dapat memahami apa yang bersifat positif dan negatif, berusaha melakukan hal yang positif dan dan tidak melakukan hal yang negatif.

i. Kurikulum

UU No. 20. Tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

kurikulum adalah usaha menyeluruh yang dirancang oleh pihak sekolah untuk membimbing murid memperoleh hasil pembelajaran yang sudah ditentukan. (Inlow, 1966). Sedangkan menurut (Beauchamp, 1968) kurikulum adalah dokumen tertulis yang mengandung isi mata pelajaran yang diajar kepada peserta didik melalui berbagai mata pelajaran, pilihan disiplin ilmu, rumusan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi dari beberapa pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional. selain itu kurikulum juga diartikan sebagai perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh pihak sekolah untuk membimbing murid memperoleh hasil pembelajaran yang sudah ditentukan dalam satu periode jenjang pendidikan.

F. Pendidikan Kewarganegaraan.

1. Pengertian pendidikan pancasila dan kewarganegaraan

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3 dikatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang ber martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis bertanggung jawab”. Menurut (Darmadi, 2014), mengemukakan bahwa “pendidikan pancasila dan

kewarganegaraan (PPKn) berupaya mengantarkan warga negara Indonesia menjadi ilmuwan dan profesional yang memiliki rasa benci dan cinta tanah air; menjadi warga negara demokratis yang berkeadaban; yang memiliki daya saing” berdisiplin, dan berpartisipasi aktif dalam membangun kehidupan yang damai berdasarkan sistem nilai Pancasila”. Menurut Zamroni (Hamid Darmadi, 2014:2) mengatakan PPKn adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat”.

Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan berkontribusi penting menunjang tujuan bernegara Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. PPKn berkaitan dan berjalan seiring dengan perjalanan pembangunan kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia. PPKn merupakan bagian integral dari ide, instrumentasi, dan praksis kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Indonesia. (Winataputra, 2008)”. Sedangkan menurut (Menkokesra, 2010). Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu pendidikan berkarakter yang dikembangkan secara sistematis dan sistemik yang tidak dapat dipisahkan dari kerangka kebijakan pembangunan nasional, pembangunan bangsa dan karakter dalam konteks pembangunan bangsa dan karakter (nation and character building), pendidikan kewarganegaraan memiliki kedudukan fungsi dan peran yang sangat penting dalam pendidikan karakter. Menurut (Akbal, 2016) pendidikan kewarganegaraan sebagai salah satu pilar penyangga dalam membangun karakter dan jati diri bangsa artinya bahwa pendidikan kewarganegaraan mendidik warga negara menjadi warga negara yang baik (good citizen), warga negara yang cerdas (smartbcitizen) dalam menghadapi perkembangan dunia di era komperatif.

Dari beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan merupakan sebuah upaya sadar dan terencana untuk membekali peserta didik menjadi warga negara yang baik, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki nasionalisme yang mantap, sadar akan hak dan kewajiban, bertanggung jawab, berpikir kritis dan bertindak demokratis, berpartisipasi aktif serta membentuk warga negara yang dapat diandalkan baik oleh masyarakatnya, bangsa dan

negara. pendidikan kewarganegaraan juga sebagai salah satu pilar penyangga dalam membangun karakter dan jati diri bangsa artinya bahwa pendidikan kewarganegaraan mendidik warga negara menjadi warga negara yang baik (good citizen), warga negara yang cerdas (smartbcitizen) dalam menghadapi perkembangan dunia di era komperatif.

2. Tujuan Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bertujuan untuk menambah wawasan bagi peserta didik, agar memiliki motivasi bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berkaitan erat dengan peran dan kedudukan serta kepentingan warga negara sebagai individu, anggota keluarga, anggota masyarakat dan sebagai warga negara Indonesia yang terdidik, serta mengembangkan potensi individu mereka sehingga memiliki wawasan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tujuan utama Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia, memiliki sikap dan perilaku cinta tanah air yang bersendikan kebudayaan dan filsafat bangsa Pancasila. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berkontribusi penting menunjang tujuan bernegara Indonesia. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan secara sistematis adalah untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berkaitan dan berjalan seiring dengan perjalanan pembangunan kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia (Darmadi, 2014). Menurut (Erwin, 2010) mengatakan bahwa tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah untuk membentuk manusia Indonesia yang seutuhnya, sebagaimana yang diamanatkan pembukaan UUD 1945, yakni sebagaimana manusia yang relegius, berkemanusiaan yang berkeadaban, yang memiliki nasionalisme, yang cerdas, yang berkerakyatan dan adil terhadap lingkungan sosial.

Berdasarkan pendapat diatas dapat penulis simpulakn bahwa tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah salah satu mata yang sangat mendukung pada tercapainya tujuan pendidikan nasional, dimana peserta didik diharapkan memiliki karakter yang kuat antara lain: kemampuan berpikir kritis, aktif, kreatif, demokratis, beradab, toleransi, tanggung jawab, dan cinta tanah air yang bersendikan

kebuayaan dan filsafat bangsa Pancasila.

3. Visi dan Misi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran yang strategis dalam mempersiapkan warga negara yang cerdas, bertanggung jawab, dan berketeladanan. Dalam sebuah buku (Zuldafrial, 2011) menyatakan bahwa visi dan misi mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai berikut:

“ Visi mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah terwujudnya suatu mata pelajaran yang berfungsi sebagai saranapembinaan watak bangsa (*Nation and character building*) dan pemberdayaan warga negara. Sedangkan Misi mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah membentuk warga negara yang baik, yakni warga negara yang sanggup melaksanakan hak dan kewajibannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sesuai dengan Undang-undang Dasar 1945”.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Ruang lingkup Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan batasan dari aspek-aspek pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Menurut (Darmadi, 2016) secara garis besarnya ruang lingkup pelajaran PPKn meliputi aspek-aspek utama sebagai berikut:

1. Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
2. Norma hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tertib di sekolah, norma yang berlaku dimasyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
3. Hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
4. Kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.

5. Konstitusi negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
6. Kekuasaan dan politik meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintahan pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
7. Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, dan Pancasila sebagai ideologi terbuka. (Kurikulum KTSP,2006)

G. Penelitian Relevan.

Berdasarkan pengamatan penulis, ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis teliti, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Wilfie, 2017), dengan judul penelitian “Analisis Nilai sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab Pada Kegiatan Palang Merah Remaja Dalam Mengembangkan Sikap Kemansuiaan Siswa di SMAN 1 Tekarang”. Hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa Kegiatan PMR adalah suatu organisasi ekstrakurikuler yang ada disekolah yang bergerak di bidang sosial. Kegiatan PMR disekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan dan penegembangan karakter siswa. Karena melalui kegiatan PMR ini para siswa di didik untuk menjadi seorang relawan yang bekerja tanpa mengharapkam pamrih, relawan muda PMR bekerja atas nama kemanusiaan. Selain itu, sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh anggota organisasi PMR disekolah tersebut sudah baik seperti sikap toleransi, bersahabat, tolong menolong, saling menghormati, mampu berinteraksi baik dilingkungn sekolah, keluarga maupun masyarakat . serta memiliki kepedulian terhadap sesame teman, guru maupun terhadap lingkugan sekolah. Adapun faktor pendukung yang ditemukan yaitu, (1). adanya kemampuan kepribadian siswa yang memilih inisiatif untuk bergabung menjadi anggota

PMR atas keinginan sendiri bukan tanpa paksaan dari pihak lain. (2). adanya dukungan dari pihak sekolah , dan (adanya izin dari orang tua atau wali siswa yang akan ikut kegiatan PMR. Sedangkan faktor penghambat adalah dana untuk mengadakan kegiatan-kegiatan dan bentroknya jadwal kegiatan seperti ulangan umum. Adapun upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut yaitu dengan memberikan motivasi dan melakukan sharing agar semangat siswa meningkat, serta mengadakan sumbangan atau iuran dari anggota PMR tersebut.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Karmila, 2016), dengan judul penelitian “Implementasi Nilai-nilai Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Belitang Hilir. Hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa guru sangat berperan penting dalam mengimplementasikan nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab terhadap siswa. Seperti yang kita ketahui bahwa sikap siswa pada masa jenjang sekolah menengah ke atas masih bersifat tidak stabil atau masa pencarian jati diri yang pada masa ini siswa sangat membutuhkan bimbingan dari seorang guru, khususnya guru pendidikan kewarganegaraan. Faktor yang menjadi kendala bagi guru pkn untuk mengimplementasikan nilai sila kemanusiaan yang Adil dan Beradab yaitu, guru pkn tidak memiliki kedisiplinan waktu yang tepat, seperti datang tidak tepat waktu kesekolah, pada saat pembelajaran dimulai guru malah masih berada di kantor karena menganggap siswa-siswinya masih ada yang pergi ke kantin (2). Pada saat bel berbunyi siswa malah senang berada di luar skelas, karena mereka menyangka guru pkn akan terlambat masuk kelas.(3) pada saat guru melaksanakan pembelajaran dikelas , seringkali guru harus menghadapi siswa yang malas dan suka membuat kegaduhan karena mereka tidak menyenangi pelajaran pkn. (4). Kurikulum yang digunakan oleh pihak sekolah yaitu KTSP, yang mana pada kurikulum ini pelajaran pkn hanya terfokus pada kewarganegaraan saja. Sedangkan faktor pendukung dalam mengimplementasikan nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab yaitu (1) Melalui Tata tertib Sekolah. (2) Adanya materi pelajaran yang berkaitan dengan sila kemanusiaan yang adil dan Beradab. (3)Adanya buku lembar kerja siswa yang disediakan sekolah. Dari ketiga faktor pendukung tersebut mengharuskan siswa untuk menampilkan sikap-sikap yang mencerminkan nilai-nilai pancasila, menuntut siswa untuk rapi, menghormati guru, serta mengharuskan siswa untuk melaksanakan Hak dan Kewajibannya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Lisyah, 2018) dengan judul penelitian “ Implementasi Nilai Sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab di Kelas X MIPA 4 SMAN 8 Pontianak. Hasil penelitian ini yaitu penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab di kelas X MIPA 4 SMAN 8 Pontianak, faktor-faktor yang mempengaruhi dalam mengimplementasikan nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab di Kelas X MIPA 4 SMAN 8 Pontianak. Untuk mengetahui tujuan tersebut, penulis menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif, adapun alat dalam pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah panduan observasi, panduan wawancara, dokumentasi. Setelah dilakukan penelitian diperoleh gambaran bahwa siswa di kelas X MIPA 4 SMAN 8 Pontianak, masih terdapat sebagian siswa yang kurang menghargai dan menghormati teman dan guru pada saat proses pembelajaran, tidak menaati peraturan sekolah, kurang mempunyai minat dalam kegiatan pembelajaran seperti bolos ketika jam pelajaran. Adapun faktor yang mempengaruhi siswa kelas X MIPA 4 SMAN 8 Pontianak ialah kurang kedisiplinan siswa dalam masuk kelas, ketika bel masuk kelas berbunyi masih ada siswa yang berada di luar bahkan berada di kantin. (2). Kurang baiknya sikap siswa apalagi terhadap guru yang kurang mereka sukai. (3). Sering kali guru menemukan siswa yang suka membuat gaduh dan malas sehingga menyebabkan kondisi kelas tidak kondusif, (4). Kurikulum yang digunakan di Kelas X MIPA 4 SMAN 8 Pontianak masih kurikulum KTSP.

Perbedaan dalam penelitian relevan diatas

Perbedaan dalam penelitian relevan diatas adalah terletak pada tempat, subjek penelitian yang mereka teliti yakni berbeda-beda, dari ketiga penelitian tersebut terletak pada faktor pendukung dan penghambat yang mereka teliti, dalam penelitian wilfie, memiliki faktor pendukung yang ditemukan yaitu, (1). adanya kemampuan kepribadian siswa yang memilih inisiatif untuk bergabung menjadi anggota PMR atas keinginan sendiri bukan tanpa paksaan dari pihak lain. (2). adanya dukungan dari pihak sekolah , dan (adanya izin dari orang tua atau wali siswa yang akan ikut kegiatan PMR. Sedangkan faktor penghambatnya adalah dana untuk mengadakan kegiatan-kegiatan dan bentroknnya jadwal kegiatan seperti ulangan umum. Adapun upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut yaitu dengan memberikan motivasi dan melakukan sharing agar semangat siswa meningkat, serta mengadakan sumbangan atau iuran dari anggota

PMR tersebut.

Sedangkan dalam penelitian Karmila terletak pada Faktor yang menjadi kendala bagi guru pkn untuk mengimplementasikan nilai sila kemanusiaan yang Adil dan Beradab yaitu, guru pkn tidak memiliki kedisiplinan waktu yang tepat, seperti datang tidak tepat waktu kesekolah, pada saat pembelajaran dimulai guru malah masih berada di kantor karena menganggap siswa-siswinya masih ada yang pergi ke kantin (2). Pada saat bel berbunyi siswa malah senang berada di luar skelas, karena mereka menyangka guru pkn akan terlambat masuk kelas.(3) pada saat guru melaksanakan pembelajaran dikelas , seringkali guru harus menghadapi siswa yang malas dan suka membuat kegaduhan karena mereka tidak menyenangi pelajaran pkn. (4). Kurikulum yang digunakan oleh pihak sekolah yaitu KTSP, yang mana pada kurikulum ini pelajaran pkn hanya terfokus pada kewarganegaraan saja. Sedangkan faktor pendukung dalam mengimplementasikan nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab yaitu (1) Melalui Tata tertib Sekolah. (2) Adanya materi pelajaran yang berkaitan dengan sila kemanusiaan yang adil dan Beradab. (3)Adanya buku lembar kerja siswa yang disediakan sekolah.

Peneltian Lisyah'dah terletak pada faktor yang mempengaruhi siswa kelas X MIPA 4 SMAN 8 Pontianak ialah kurang kedisiplinan siswa dalam masuk kelas, ketika bel masuk kelas berbunyi masih ada siswa yang berada di luar bahkan berada di kantin. (2). Kurang baiknya sikap siswa apalagi terhadap guru yang kurang mereka sukai. (3). Sering kali guru menemukan siswa yang suka membuat gaduh dan malas sehingga menyebabkan kondisi kelas tidak kondusif, (4). Kurikulum yang digunakan di Kelas X MIPA 4 SMAN 8 Pontianak masih kurikulum KTSP.